BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Implant

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan kesehatan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a. Tahu (know) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (comprehension) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat mengintrepretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atas materi dapat mnejelaskan, menyebutkan11 contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari

c. Aplikasi (aplication) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengguanaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis (analysis) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (synthesis) Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru

f. Evaluasi (evaluation) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untu melakukan justfikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin 12 diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatantingkatan di atas.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto (2013) yaitu (1) pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi, (2) Informasi atau Media Massa, informasi

mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya, (3) sosial, budaya dan ekonomi, seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan, (4) lingkungan, lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik, (5) pengalaman, pengalaman bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila medapatkan masalah yang sama, (6) usia, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Penelitian Musu (2012) faktor predisposisi yang mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemakaian implant adalah umur dimana antara umur dan pemakaian kontasepsi implant ditemukan adakanya hubungan yang bermakna. Umur 21-35 tahun merupakan usia produktif yang sehat. Responden umur 21-35 tahun memiliki peluang 3,028 kali menggunakan kotrasepsi implant dibandingkan

dengan dengan responden berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Faktor pemungkin yaitu ketersediaan alat dan biaya. ketersediaan alat mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemakaian kontrasepsi. Ada hubungan yang bermakna antara biaya dengan pemakaian kontrasepsi implant, responden yang mempunyai penilaian murah terhadap biaya pemakaian implant mempunyai peluang lebih besar untuk menggunakani kontrasepsi implant dibandingkan dengan yang memberikan penilaian mahal. Faktor penguat yaitu dukungan suami, semua responden yang memakai implant mendapatkan dukungan dari suami. Responden yang mendapat dukungan suami mempunyai peluang lebih besar untuk memakai implant.

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara aatau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek ataupun responden kedalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, adapun jenis pertanyaan yang yang dsapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu (Arikunto, 2018) :

a. Pertanyaan subjektif.

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pernyataan esay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif daroi penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan Objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pas oleh penilai.

Arikunto (2018) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu Pengetahuan baik jika responden menjawab 76-110% dengan benar dari total pertanyaan. Pengetahuan cukup jika responden menjawab 56-75% dengan benar dari total pertanyaan. Pengetahuan kurang bila responden menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan

Pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi, pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi. Tingkat pengetahuan kurang pada seorang wanita mempengaruhi pola pikir atau pemahaman seseorang tentang implant, Sehingga pada seorang wanita dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan implan karena adanya persepsi yang salah tentang implan mulai dari rasa sakit saat pemasangan dan pasca pemasangan hingga efektivitas implan dan waktu pengembalian kesuburan implan. Hal ini sesuai dengan teori semakin baik pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk memperoleh pelayanan kesehatan termasuk kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi akan semakin meningkat (Thoyyib, 2015).

4. Pengertian implant dan Jenis Implant

Implan adalah tabung plastik fleksibel berukuran kecil yang diletakkan di bawah kulit lengan atas Anda. Tabung ini akan melepaskan hormon progesteron ke dalam aliran darah Anda untuk mencegah kehamilan (Lestari, 2020). Implan merupakan jenis kontrasepsi yang bersifat hormonal, dan dimasukkan kebawah

kulit (Anggraini dan Martini, 2012). Implan adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun, metode ini dikembangkan oleh the Population Council, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon levernorgestril yang dapat mencegah terjadinya kehamilan (Jalal, 2013).

Jenis implant ada 3 macam yaitu (1) norplant, terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm, yang diisi dengan 36 mg Levonorgestrel dan lama kerjanya 5 tahun, (2) implanon terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, yang diisi dengan 68 mg 3-Keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun, (3) Jadena atau indoplant, terdiri dari 2 batang, yang berisi dengan 75 mg levonogestrel dengan lama kerja 3 tahun (Dewi, 2011).

5. Efektifitas implant

Tabung KB implant beserta hormonnya dapat bertahan hingga tiga tahun. Dokter akan memasukkan KB implan ke bagian lengan Anda dengan bius lokal. Proses ini hanya memakan waktu beberapa menit dan relatif tidak menyakitkan. Setelah itu, lengan Anda akan diperban untuk menutupi luka tersebut dan dapat dilepas setelah 24 jam (Lestari, 2020).

6. Mekanisme Kerja implant

Mekanisme kerja implant yaitu mengentalkan lender serviks uteri sehingga menyulitkan penetrasi sperma, menimbulkan perubahan-perubahan endometrium

sehingga tidak cocok untuk implanasi *zygote*, pada sebagian kasus dapat pula mengahalangi terjadinya ovulasi (Wikjosastro, 2013).

Mekanisme kerja implant untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui beberapa cara yaitu:

a. Mencegah ovulasi

Dimana pada kedua jenis implan norplan, hormon lenovogestrel berdistribusi melalui membran silastik dengan kecepatan yang lambat dan konstan. Dalam 24 jam setelah insersi, kadar hormon dalam plasma darah sudah cukup tinggi untuk mencegah ovulasi, kadar levonorgestrel yang dipertahankan dalam tubuh klien dengan sistem norplant secara parsial menekan lonjakan LH danmenghambat ovulasi. Sekresi FSH dan LH tetap berada pada kadar normal (Jalal, 2013).

b. Perubahan lendir serviks

Lendir serviks menjadi kental dan sedikit sehingga menghambat pergerakan spermatozoa, implan kemungkinan besar juga menekan poliferasisiklik endometrium yang dipicu oleh esterogen sehingga endometrium tetap dalam keadaan atrofi (Jalal, 2013).

c. Menghambat perkembangan dari endometrium.

Efektifitas implan ini pada jenis norplant akan berkurang sedikit setelah 5 tahun dan pada tahun ke enam kira-kira 2,5 –3 % akseptor menjadi hamil. Kemudian untuk jenis jadena sama efektifnya dengan norplant pada 3 tahuun pertama pemakainnya, selanjutnya efktifitas berkurang namun belum diketahui penyebabnya, kemudian karena kurangnya pelepasan hormon (Jalal, 2013).

7. Kelebihan Implant

Kelebihan dari alat kontrsepsi implant yaitu cocok digunakan untuk wanita yang tidak bisa menggunakan alat kontrasepsi yang mengandung estrogen; efektivitas implan lebih dari 99%, sangat berguna bagi mereka yang kesulitan untuk mengonsumsi pil pada waktu yang sama setiap hari, implant dapat segera dikeluarkan jika akseptor mengalami efek samping, kesuburan dapat segera kembali ketika KB implant dilepaskan (Lestari, 2020).

Arun dan Sujiyati (2017) ada dua macam keuntungan kontrasepsi mplant yaitu keuntungan sebagai alat kontrasepsi dan keuntungan non kontrasepsi. Keuntungan kontrsepsi yaitu perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun), pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak menggangu kegaitan senggama, tidak mengganggu ASI, klien hanya perlu kontrol bila ada keluhan, dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Keunutngan non kotasepsi yaitu mengurangu nyeri haid, mengurangu jumlah darah haid, mengurangi anemia, melindungi terjadinya kanker endometrium, melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang pangkul, menurunkan angka kejadian endometritis.

8. Kekurangan Implant

Kekurangan penggunaan alat kotrsepsi implant menurut Dewi dkk (2011) yaitu

a. Pada kebanyakan pemakai, dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak/spotting, hipermenorea, atau meningkatnya jumlah darah haid serta amenorea.

b. Timbul keluhan-keluhan seperti: nyeri kepala, nyeri dada, perasaan mual, pening/pusing, dan peningkatan/penurunan berat badan.

c. Membutuhkan tindakan pembedahan minor

B. Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant

1. Pengertian penggunaan alat kontrasepsi implant

Pengertian penggunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian, yaitu pemakaian alat kontrasepsi jenis implant.

Kontrasepsi KB merupakan metode yang dianjurkan pemerintah untuk mencegah terjadinya kehamilan, agar memperoleh hasil yang baik diperlukan kontrasepsi yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual penggunanya (Herowati dan Sugiharto, 2019).

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan usaha-usaha itu dapat bersifat sementara atau dapat juga bersifat menetap. Kontrasepsi berasal dari kata (kontra) dan (konsepsi) berarti pertemuan antara sel telur yang telah matang dan sperma yang mengakibatkan kehamilan (Canda, 2018). ElManan (2011) menyatakan bahwa kontrasepsi merupakan suatu cara pencegahan terbuahinya sel telur oleh sperma (konsepsi), atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi pada dinding rahim. Kontrasepsi didefinisikan sebagai suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, mengatur jarak kelahiran dengan sebelumnya atau sesudahnya, serta menunda untuk tidak memiliki anak dalam jangka waktu dekat (Yuhedi, 2013). Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan.

2. Fase dalam perencanaan menggunakan kontrasepsi yaitu:

Ada 3 fase dalam perencanaan menggunakan kontrasepsi yaitu:

a. Fase Menunda Kehamilan

Fase ini dianjurkan untuk pasangan usia subur dengan usia istri < 20 tahun. Metoda kontrasepsi yang direkomendasikan yakni KB PIl, IUD, kontrasepsi sederhana, implant, dan KB suntik (Yuhedi, 2013).

b. Fase Menjarangkan Kehamilan

Fase ini sebagian besar dilakukan oleh wanita usia 20 – 30 tahun karena rentan usia tersebut ideal untuk mengandung dan melahirkan. Fase menjarangkan kehamilan disini dimaksudkan ag agar anak-anak yang dilahirkan dapat dirawat dengan baik dan mendapat kasih sayang yang cukup. Dengan demikian , metode kontrasepsi yang dia anjurkan adalah metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas dan reversibilitas yang tinggi, dapat dipakai 2 – 4 tahun sesuai jarak anak yang direncanakan dan tidak mengnghambat produksi ASI antara lain AKDR, KB suntik, minipil, implan dan kontrasepsi sederhana (Yuhedi, 2013).

c. Fase mencegah / menghentikan kehamilan

Fase ini biasanya digunakan oleh wanita usia 30 tahun atau lebih. Penggunaan pil oral kurang dianjurkan karena usia wanita yang relatif tua dan dimungkinkan adanya efek samping dan komplikasi yang ditimbulkan kontrasepsi oral. Oleh karena itu, sebaiknya metode kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas sangat tinggi, dapat dipakai jangka panjang. Alat kontrasepsi yang dianjurkan antar lain kontrasepsi mantap (MOW/MOP), AKDR, dan implant (Yuhedi, 2013).

3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi implant

Beberapa faktor yang mempengaruhi akseptor KB untuk memilih alat kontrasepsi implant yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi, pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi. Tingkat pengetahuan kurang pada seorang wanita mempengaruhi pola pikir atau pemahaman seseorang tentang implant. pada seorang wanita dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan implant karena adanya persepsi yang salah tentang implan mulai dari rasa sakit saat pemasangan dan pasca pemasangan hingga efektivitas implan dan waktu pengembalian kesuburan implan. Hal ini sesuai dengan teori semakin baik pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk memperoleh pelayanan kesehatan termasuk kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi akan semakin meningkat (Thoyyib ,2018).

Riskayanti (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu akan alat kontrasepsi dengan pilihannya menggunakan alat kontrasepsi implant. Sebagian besar reponden memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi implant. Masih adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 40% dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi antara lain informasi yang kurang mengenai alat kontrasepsi beserta efek samping, kontraindikasi, kekurangan, dan kelebihan (Endarwati, 2015).

b. Umur

Umur perempuan menentukan pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang ingin digunakan karena usia wanita mempengaruhi keinginan jumlah anak yang mereka inginkan, dimana usia yang lebih muda lebih berkeinginan untuk memiliki anak lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang lebih tua usianya sehingga mempenaguruhi pemilihan jenis alat kotrasepsi (Jalal, 2014).

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dalam menerima informasi yang datang kemudian akan berpikir sejauh mana keuntungan mempunyai pendidikan yang lebih tinggi tersebut.

Pendidikan merupakan suatu potensi untuk memanfaatkan pengetahuan dan bahaninformasi dari luar untuk mengerti dan memahami kualitas dari alat kontrasepsi yang dipakai, sehingga pemilihanalat kontrasepsi Implant oleh responden juga akan dipengaruhi oleh Pendidikan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian Riskayanti (2017) menyimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemilian alat konrasepsi implant bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan mereka dalam memilih alat kontrasepsi terbaik bagi mereka juga semakin baik.

d. Paritas

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman

ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium. Penyebab gangguan endometriumtersebut dikarenakan kehamilan berulang. Sedangkan pada paritas pertama berisiko karena rahim baru pertama kali menerima hasil konsepsi dan keluwesan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin (Winkjosastro, 2013).

Jumlah paritas anak yang dilahirkan dapat mempengaruhi keputusan dalam rumah tangga, yaitu apakah mereka masih inginmenambah anak lagi atau tidak ingin menambah anak lagi. Keputusan ini dapat berpengaruh terhadap penggunaan dilandasi keinginan KB yang jelas apakah mengatur jarak kelahiran, atau membatasi jumlah anak yang di inginkan (Jalal, 2013).

Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi (Laput, 2020).

e. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh dan membantu pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam dalam seminggu (BPS, 2019). Status ketenagakerjaan istri berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Istri yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anak dibandingkan dengan istri yang tidak

bekerja, Oleh karena itu istri ysng bekerja lebih banyak menggunakan kontrasepsi dari pada istri yang tidak bekerja (Jalal, 2013).

Responden yang bekerja menjadi akseptor implan mungkin disebabkan mereka lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang sehingga tidak perlu melakukan kunjungan berulang kali ke tenaga pelayanan KB. Responden yang tidak bekerja menjadi akseptor implan mungkin disebabkan jumlah anak yang dimiliki sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga mereka ingin membatasi kelahiran (Lukman, 2012).

Riskayati (2017) menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan responden terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant.

f. Dukungan suami

Dukungan suami dalam memilih metodekontrasepsi dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi karena dukungan keluarga atau suami sangat diperlukan oleh ibu dalam memilih metode implan, maka dari itu pasangan harus ikut dalam menentukan kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu setelah melahirkan (Wayanti, 2018).

Penelitian Sugiana dkk (2021) menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan implant yaitu paritas, umur, pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan KB Implan, sedangkan pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB implan. Pemayun (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan pemakaian alat kotrasepsi implant.

Saad (2018) melakukan penelitian tentang faktor-faktro yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Pusekesmas Batulappa Kabupaten Pinrang Tahun 2018 menyimpulkan terdapat pengetahuan dan

dukungan suami mempunyai hubungan dengan penggunaan implat sedangkan sosial budaya tidak memiliki hubungan dengan penggunaan implant.